BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan pada pihak-pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kreditur, debitur, investor dan lain sebagainya). Laporan keuangan yang biasa disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Dalam kerangka Dasar penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (1994) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keptusan ekonomi. Agar bermanfaat dan dapat mengambil keputusan yang tepat maka laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki karakteristik sebagai laporan keuangan yang benar dan berkualitas (Setianingsih, 2013).

Dalam laporan keuangan, informasi laba merupakan salah satu informasi yang paling dipertimbangkan dalam mengambil keputusan ekonomi atau investasi. Sebagaimana yang disebut dalam pernyataan konsep akuntansi keuangan (SFAC) No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Agar tidak menyesatkan, informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas dan sebenarnya. Laba akuntansi berkualitas adalah laba akuntansi yang

mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan mengetahui kualitas laba suatu perusahaan, para pengguna laporan keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat. Selain itu kualitas laba perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur serta evaluasi perusahaan (Setianingsih, 2013).

Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Warianto dan Rusiti, 2013).

Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk

kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Warianto dan Rusiti, 2013).

Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. (Schipper dan Vincent 2003). Dimana sebagian besar para investor akan cenderung melihat kualitas laba yang ada disuatu perusahaan sebagai salah satu faktor yang paling besar dalam menentukan investasinya.

Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan-keputusan penting para pengguna laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen tidak dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Kualitas laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, berdasarkan hal tersebut maka perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang mampu menggambarkan kualitas laba yang baik.

Salah satu kendala dalam menghasilkan laporan keuangan adalah masalah (agency problem) antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen.

Enggar dan Akhmad (2013) mengungkapkan permasalahaan keagenan dapat diminimalisir dengan penerapan Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan yang baik). Corporate governance merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja manejemen dengan melakukan monitoring guna menjamin akuntabilitas manajemen terhadap shareholder, selain mampu mengurangi konflik keagenan, Corporate governance juga mampu menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan (stakeholder) berupa perlindungan efektif terutama terhadap inverstor dalam memperoleh kembali investasinya secara wajar dan bernilai tinggi.

Menurut boediono, (2005) Corporate governance terdiri dari lima unsur penting yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, indpendensi, dan keadilan. Mekanisme corporate governance memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan laporan suatu laporan yang memiliki kandungan informasi laba. Dalam penilitan ini, mekanisme corporate governance memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan yang memiliki kandungan informasi laba. Dalam penilitian ini , mekanisme corporate governance digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Moh'd dkk. (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan dan Mas'ud (2006) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian ini. Terdapat hasil penelitian yang bervariasi mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas laba. Muid (2009) menemukan bahwa 2 mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada kualitas laba, sedangkan 2 mekanisme lainnya yaitu dewan komisaris dan komite audit tidak terpengaruh pada kualitas laba. Pada penelitian Febianti (2012) ditemukan bahwa 3 mekanisme Good Corporate Governance yaitu kepemilikan institusional.

kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara parsial berpengaruh positif pada kualitas laba. Kemudian, hasil penelitian Indrawati dan Yulianti (2010) membuktikan bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian Hamonongan dan Mas'ud (2006) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit secara positif bepengaruh terhadap kualitas laba sedangkan dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, bahwa terdapat beberapa tingkat signifikan yang berbeda pada hasil penelitian dan masih terbatasnya jumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian " Pengaruh penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap kualitas Laba (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2013-2015).

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dan penelitian ini adalah sebgai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2013-2015 ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2013-2015 ?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2013-2015?
4. Apakah keberadaan Komite Audit bepengaruh postitif signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2013-2015?

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permaslahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuktikan secara empiris kepemilikan institusional mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2013-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhdapa kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2013-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur tang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015

1.3.2 manfaat penelitian

a) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dala, pengembangan kemampuan ilmiah khususbta pada penelitan tentang " Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

b) Bagi penelitian yang akan datang

Hasil dari penelitian semoga bisa menjadi salah satu referensi untuk melakuakan penelitian tentang masalah yang sejenis di masa yang akan datang sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kualitas laba

c) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme corporate terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba

d) Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi investor mengenai pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadikan pedoman dan pertimbangan dalam melakukan investasi teradap perusahaan manufaktur